

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Agar dapat mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai, terlebih dahulu diberikan skor pada setiap jawaban subjek dalam angket. Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah 1. Deskripsi data penelitian dibawah ini bertujuan untuk mengetahui beberapa pokok data tentang *self-efficacy* dan implikasi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil pengolahan angket peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai, ada pun deskriptif statistik *self-efficacy* dan motivasi belajar sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Descriptif Statistic
***Self-efficacy* dan Motivasi belajar**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self-efficacy</i>	70	129.00	214.00	163.0286	17.72411
Motivasi Belajar	70	143.00	221.00	185.4429	16.75625
Valid N (listwise)	70	-	-	-	-

Seperti yang ada pada deskriptif statistik pada tabel 4.1. Kemudian dilakukan kategori skor skala *self-efficacy* dan motivasi belajar dibagi menjadi lima kategori. Kategori yang digunakan adalah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

1. *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh skor *self-efficacy* dengan jumlah responden 70 orang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Skor Angket *Self-efficacy* Peserta Didik

NO	Kode Peserta Didik	Nilai	NO	Kode Peserta Didik	Nilai
1	R 1 – 01	157	36	R 4 – 06	171
2	R 1 – 02	154	37	R 4 – 07	136
3	R 1 – 03	153	38	R 4 – 08	147
4	R 1 – 04	147	39	R 4 – 09	164
5	R 1 – 05	170	40	R 4 – 10	149
6	R 1 – 06	140	41	R 5 – 01	129
7	R 1 – 07	141	42	R 5 – 02	156
8	R 1 – 08	134	43	R 5 – 03	172
9	R 1 – 09	141	44	R 5 – 04	181
10	R 1 – 10	175	45	R 5 – 05	161
11	R 2 – 01	160	46	R 5 – 06	172
12	R 2 – 02	151	47	R 5 – 07	166
13	R 2 – 03	154	48	R 5 – 08	181
14	R 2 – 04	145	49	R 5 – 09	168
15	R 2 – 05	153	50	R 5 – 10	160
16	R 2 – 06	184	51	R 6 – 01	164
17	R 2 – 07	203	52	R 6 – 02	146
18	R 2 – 08	142	53	R 6 – 03	157
19	R 2 – 09	181	54	R 6 – 04	165
20	R 2 – 10	214	55	R 6 – 05	178
21	R 3 – 01	149	56	R 6 – 06	141
22	R 3 – 02	163	57	R 6 – 07	160
23	R 3 – 03	160	58	R 6 – 08	189
24	R 3 – 04	155	59	R 6 – 09	179
25	R 3 – 05	185	60	R 6 – 10	156
26	R 3 – 06	185	61	R 7 – 01	156
27	R 3 – 07	181	62	R 7 – 02	172
28	R 3 – 08	181	63	R 7 – 03	169
29	R 3 – 09	211	64	R 7 – 04	148
30	R 3 – 10	153	65	R 7 – 05	180
31	R 4 – 01	150	66	R 7 – 06	156
32	R 4 – 02	148	67	R 7 – 07	159
33	R 4 – 03	189	68	R 7 – 08	169
34	R 4 – 04	175	69	R 7 – 09	134
35	R 4 – 05	175	70	R 7 – 10	162

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diuraikan bahwa skor *self-efficacy* peserta didik tertinggi yaitu 214 dan skor terendah 129 dengan responden sebanyak 70 orang.

Tabel 4.3
Descriptive Statistik *Self-efficacy*

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skor ideal
<i>Self-efficacy</i>	70	85.00	129.00	214.00	11412.00	163.0286	17.72411	230
Valid N (listwise)	70							

Dari tabel statistik deskriptif di atas, kemudian dilakukan kategori subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor skala. Rata-rata *self-efficacy* peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai diperoleh rentangan minimumnya 129 dan maksimumnya 214. Dengan demikian meannya $11412/70 = 163,028$ dan skor idealnya 230. Untuk mencari pengkategorian *self-efficacy* peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Kategori *Self-efficacy*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	197 – 214	3	4,29%
Baik	180 – 196	11	15,71 %
Cukup baik	163 – 179	18	25,71 %
Kurang baik	146 – 162	28	40 %
Tidak Baik	129 – 145	10	14,29 %
Jumlah		70	100 %

Sumber : Dari Anas Sudijono

Sesuai dengan kategori skor skala *self-efficacy* pada Tabel 4.4 yang dibagi menjadi lima kategori. Total skor *self-efficacy* adalah 11412, skor terendah 129 dan skor tertinggi 124, mean untuk *self-efficacy* sebesar $11412 : 70 = 163,028$.

Dapat diuraikan bahwa dari 70 orang sampel, 3 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki rentang skor antara 197-214, sehingga dapat dikategorikan bahwa *self-efficacy* peserta didik adalah sangat baik dengan persentase 15,71 %.

Sedangkan 11 orang peserta didik memiliki rentang skor 180-196 dapat dikategorikan bahwa *self-efficacy* peserta didik adalah baik dengan persentase 72,97 % dan 18 orang peserta didik memiliki rentang skor 163-179 sehingga dikategorikan *self-efficacy* peserta didik yang cukup baik dengan persentase 25,71 %. Dan terdapat 28 peserta didik memiliki rentang skor 146-162 sehingga dikategorikan *self-efficacy* peserta didik kurang baik, dengan persentase 28,40 %. Selanjutnya terdapat 10 peserta didik memiliki rentang skor 129-145 dengan persentase 14,29 % dapat dikategorikan *self-efficacy* tidak baik.

Dari keseluruhan uraian tabel 4.4 yang dibagi kedalam lima kategori dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA N 2 Batang Anai memiliki *self-efficacy* yang kurang baik dengan persentase 40 %.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh skor motivasi belajar dengan jumlah responden 70 orang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

NO	Kode Peserta Didik	Nilai	NO	Kode Peserta Didik	Nilai
1	R 1 – 01	174	36	R 4 – 06	174
2	R 1 – 02	156	37	R 4 – 07	158
3	R 1 – 03	174	38	R 4 – 08	182
4	R 1 – 04	177	39	R 4 – 09	198
5	R 1 – 05	185	40	R 4 – 10	179
6	R 1 – 06	164	41	R 5 – 01	180
7	R 1 – 07	170	42	R 5 – 02	181
8	R 1 – 08	149	43	R 5 – 03	197
9	R 1 – 09	177	44	R 5 – 04	216
10	R 1 – 10	187	45	R 5 – 05	193
11	R 2 – 01	193	46	R 5 – 06	178
12	R 2 – 02	168	47	R 5 – 07	193
13	R 2 – 03	155	48	R 5 – 08	187
14	R 2 – 04	182	49	R 5 – 09	209
15	R 2 – 05	180	50	R 5 – 10	195
16	R 2 – 06	206	51	R 6 – 01	181
17	R 2 – 07	221	52	R 6 – 02	201
18	R 2 – 08	179	53	R 6 – 03	186
19	R 2 – 09	201	54	R 6 – 04	203
20	R 2 – 10	202	55	R 6 – 05	178
21	R 3 – 01	166	56	R 6 – 06	143
22	R 3 – 02	178	57	R 6 – 07	205
23	R 3 – 03	186	58	R 6 – 08	200
24	R 3 – 04	181	59	R 6 – 09	204
25	R 3 – 05	204	60	R 6 – 10	201
26	R 3 – 06	186	61	R 7 – 01	173
27	R 3 – 07	191	62	R 7 – 02	197
28	R 3 – 08	217	63	R 7 – 03	178
29	R 3 – 09	218	64	R 7 – 04	203
30	R 3 – 10	162	65	R 7 – 05	169
31	R 4 – 01	190	66	R 7 – 06	180
32	R 4 – 02	196	67	R 7 – 07	186
33	R 4 – 03	205	68	R 7 – 08	199
34	R 4 – 04	185	69	R 7 – 09	167
35	R 4 – 05	174	70	R 7 – 10	168

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diuraikan bahwa skor *self-efficacy* peserta didik tertinggi yaitu 221 dan skor terendah 143 dengan responden sebanyak 70 orang.

Uraian motivasi belajar peserta didik kelas X SMA N 2 Batang Anai, dapat diperoleh deskriptif statistik motivasi belajar sebagaimana pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Descriptive Statistic Motivasi Belajar

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skor ideal
Motivasi Belajar	70	78.00	143.00	221.00	12981.00	185.4429	16.75625	230
Valid N (listwise)	70							

Berdasarkan uraian tabel deskriptif statistik pada tabel 4.6, motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai diperoleh jumlah dari keseluruhan skor motivasi belajar adalah 12981, dengan rentang minimumnya 143 dan maksimumnya 221, meannya $12981/70 = 185,442$ dengan skor nilai idealnya 230.

Tabel 4.7
Kategori Skor Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	205,4 – 221	8	11,42 %
Baik	189,8 – 204,4	20	28,58 %
Cukup baik	174,2 – 188,8	28	40 %
Kurang baik	158,6 – 173,2	10	14,29 %
Tidak Baik	143 – 157,6	4	5,71 %
Jumlah		70	100 %

Berdasarkan tabel 4.7 maka kategori skor motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Dapat diuraikan bahwa dari 70 orang sampel, 8 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki rentang skor antara 205,4-221, sehingga dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah sangat baik dengan persentase 28,58%.

Sedangkan 20 orang peserta didik memiliki rentang skor 189,8-204,4 dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah baik dengan persentase 28,58 % dan 28 orang peserta didik memiliki rentang skor 172,2-188,8 sehingga dikategorikan motivasi belajar peserta didik yang cukup baik dengan persentase 40 %. Dan terdapat 10 peserta didik memiliki rentang skor 158,6-173,2 % sehingga dikategorikan motivasi belajar peserta didik kurang baik, dengan persentase 14,29 %. Selanjutnya terdapat 4 peserta didik memiliki rentang skor 143-157,6 dapat dikategorikan motivasi belajar tidak baik, dengan persentase 5,71 %

Dari keseluruhan uraian tabel 4.4 yang dibagi kedalam lima kategori dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA N 2 Batang Anai memiliki motivasi belajar yang cukup baik dengan persentase 40 %.

3. Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar

Teknik statistik yang digunakan yaitu *korelasi* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) : "Adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar" dan Hipotesis Nihil (Ho): "Tidak adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar". Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui pola keeratan hubungan antara dua variable yang disebut juga dengan *korelasi product moment*.

Table 4.8
Hasil Korelasi dengan Pengolahan SPSS

		Correlations	
		<i>Self-efficacy</i>	Motivasi belajar
<i>Self-efficacy</i>	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada hasil tabel 4.8 terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar diperoleh *pearson correlation* pada r hitung sebesar 0,625. Selain dengan menggunakan program SPSS, penulis juga mengolah data korelasi secara manual. Hasil pengolahan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Hasil Pengolahan Data Korelasi Secara Manual

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	157	174	24649	30276	27318
2	154	156	23716	24336	24024
3	153	174	23409	30276	26622
4	147	177	21609	31329	26019
5	170	185	28900	34225	31450
6	140	164	19600	26896	22960
7	141	170	19881	28900	23970
8	134	149	17956	22201	19966
9	141	177	19881	31329	24957
10	175	187	30625	34969	32725
11	160	193	25600	37249	30880
12	151	168	22801	28224	25368
13	154	155	23716	24025	23870
14	145	182	21025	33124	26390
15	153	180	23409	32400	27540
16	184	206	33856	42436	37904
17	203	221	41209	48841	44863
18	142	179	20164	32041	25418
19	181	201	32761	40401	36381
20	214	202	45796	40804	43228
21	149	166	22201	27556	24734
22	163	178	26569	31684	29014
23	160	186	25600	34596	29760
24	155	181	24025	32761	28055
25	185	204	34225	41616	37740
26	185	186	34225	34596	34410
27	181	191	32761	36481	34571
28	181	217	32761	47089	39277
29	211	218	44521	47524	45998
30	153	162	23409	26244	24786
31	150	190	22500	36100	28500
32	148	196	21904	38416	29008
33	189	205	35721	42025	38745
34	175	185	30625	34225	32375
35	175	174	30625	30276	30450
36	171	174	29241	30276	29754

NO	X	Y	X²	Y²	XY
37	136	158	18496	24964	21488
38	147	182	21609	33124	26754
39	164	198	26896	39204	32472
40	149	179	22201	32041	26671
41	129	180	16641	32400	23220
42	156	181	24336	32761	28236
43	172	197	29584	38809	33884
44	181	216	32761	46656	39096
45	161	193	25921	37249	31073
46	172	178	29584	31684	30616
47	166	193	27556	37249	32038
48	181	187	32761	34969	33847
49	168	209	28224	43681	35112
50	160	195	25600	38025	31200
51	164	181	26896	32761	29684
52	146	201	21316	40401	29346
53	157	186	24649	34596	29202
54	165	203	27225	41209	33495
55	178	178	31684	31684	31684
56	141	143	19881	20449	20163
57	160	205	25600	42025	32800
58	189	200	35721	40000	37800
59	179	204	32041	41616	36516
60	156	201	24336	40401	31356
61	156	173	24336	29929	26988
62	172	197	29584	38809	33884
63	169	178	28561	31684	30082
64	148	203	21904	41209	30044
65	180	169	32400	28561	30420
66	156	180	24336	32400	28080
67	159	186	25281	34596	29574
68	169	199	28561	39601	33631
69	134	167	17956	27889	22378
70	162	168	26244	28224	27216
	X= 11412	Y=12981	X²=1882158	Y²=2426607	XY=2129080

Kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{70 \times 2129080 - 11412 \times 12981}{\sqrt{[70 \times 1882158 - (11412)^2][70 \times 2426607 - (12981)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{149035600 - 148139172}{\sqrt{[131751060 - 130233744][169862490 - 168506361]}}$$

$$r_{xy} = \frac{896428}{\sqrt{[1517316][1356129]}}$$

$$r_{xy} = \frac{896428}{\sqrt{2057676229764}}$$

$$r_{xy} = \frac{896428}{1434460,257}$$

$$r_{xy} = 0,6249235526$$

$$r_{xy} = 0,625$$

Cara mendapatkan hasil pengolahan korelasi, dapat digunakan dua cara seperti pengolahan korelasi menggunakan aplikasi SPSS dan juga secara manual. Maka penulis mendapatkan hasil yang sama yaitu 0,625. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Untuk mencari r_{tabel} kita harus mencari *df* (*degrees of freedom*).

$$df = N - nr$$

$$df = 70 - 2 = 68$$

Setelah di dapatkan hasil *degrees of freedom*, maka dilihat tabel korelasi “r” product Moment sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.10 berikut ini:¹

Tabel 4.10
Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
*60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254

Sumber: dari Anas Sudijono

Berdasarkan pada tabel 4.10 untuk $df = 68$ lebih mendekati angka 60, maka dilihat pada nilai koefisien 60, untuk signifikan 1% = 0,325 dan 5% = 0,250. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_1 diterima. Dari hasil pengolahan diatas tampak bahwa $r_{xy} = 0,625$ lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 1% = 0,325 dan untuk signifikan 5% = 0,250, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.

kelas X di SMA N 2 Batang Anai. Semakin positif *self-efficacy* peserta didik maka semakin baik motivasi yang diperoleh oleh peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai.

Cara menentukan seberapa kuat hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar dapat diketahui dengan melihat tabel interpretasi sesuai dengan hasil $r_{xy} = 0,625$ sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel Interpretasi r_{xy}

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi.

Sumber: dari Anas Sudijono²

Berdasarkan tabel interpretasi terungkap bahwa $r_{xy} = 0,625$ terletak pada antara 0,40-0,70. Hal ini berarti taraf interpretasi korelasi pada taraf yang sedang atau cukup. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan

² *Ibid.*, h. 193

antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batag Anai.

4. **Implikasi Hubungan *Self-efficacy* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Prinsip dasar dalam merancang program Bimbingan Konseling adalah dengan memperhatikan *need assessment* (analisis kebutuhan) agar program yang dirancang merupakan program yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik. *Need assesment* peserta didik dapat diperoleh melalui instrumentasi BK tes maupun nontes yang akan memperoleh hasil berbentuk kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat *self-efficacy* peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai dari 70 orang yang diteliti, ditemukan 3 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki rentang skor antara 197–214, sehingga dapat dikategorikan bahwa *self-efficacy* peserta didik adalah sangat baik dengan persentase 15,71 %.

Sedangkan 11 orang peserta didik memiliki rentang skor 180–196 dapat dikategorikan bahwa *self-efficacy* peserta didik adalah baik dengan persentase 72,97 % dan 18 orang peserta didik memiliki rentang skor 163-179 sehingga dikategorikan *self-efficacy* peserta didik yang cukup baik dengan persentase 25,71 %. Dan terdapat 28 peserta didik memiliki rentang skor 146 - 162 sehingga dikategorikan *self-efficacy* peserta didik kurang baik, dengan persentase

28,40 %. Selanjutnya terdapat 10 peserta didik memiliki rentang skor 129-145 dengan persentase 14,29 % dapat dikategorikan *self-efficacy* tidak baik.

Dan berdasarkan hasil analisis data penelitian motivasi belajar, peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai. Dapat diuraikan bahwa dari 70 orang sampel, 8 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki rentang skor antara 205,4-221, sehingga dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah sangat baik dengan persentase 28,58%.

Sedangkan 20 orang peserta didik memiliki rentang skor 189,8-204,4 dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah baik dengan persentase 28,58 % dan 28 orang peserta didik memiliki rentang skor 172,2-188,8 sehingga dikategorikan motivasi belajar peserta didik yang cukup baik dengan persentase 40 %. Dan terdapat 10 peserta didik memiliki rentang skor 158,6-173,2 % sehingga dikategorikan motivasi belajar peserta didik kurang baik, dengan persentase 14,29 %. Selanjutnya terdapat 4 peserta didik memiliki rentang skor 143-157,6 dapat dikategorikan motivasi belajar tidak baik, dengan persentase 5,71 %.

Dan data ini dapat dijadikan *need assessment* (asas kebutuhan) sebagai langkah awal dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, untuk mempertahankan serta mengembangkan *self-efficacy* dan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2

Batang Anai. Layanan yang diberikan kepada peserta didik pada bidang pengembangan pribadi, sosial dan karir.

Dalam hal ini diperlukannya layanan informasi bagi peserta didik, untuk memberikan informasi yang sangat penting, dan digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup dan benar peserta didik tidak akan mampu mengisi kesempatan yang ada, oleh karena itu konselor dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas demi kebutuhan informasi yang diperlukan bagi peserta didiknya, karena informasi merupakan wadah bagi peserta didik untuk menunjang karirnya dimasa depan.

Layanan informasi dan penguasaan konten dengan topik tugas dan bidang pengembangan pribadi, belajar dan karir merupakan implikasi penelitian yang penulis pilih untuk mempertahankan dan mengembangkan *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai. Bentuk rencana pelaksanaan layanan akan dilampirkan pada bagian lampiran.

B. Pembahasan

1. *Self-efficacy*

Bandura mendefinisikan bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian dilingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah.

Bagaimana manusia bertindak dalam suatu situasi bergantung pada hubungan timbal-balik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi.

Self-efficacy merupakan salah satu aspek dari kepercayaan diri, dimana *self-efficacy* dan kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu.

Dapat diuraikan bahwa dari 70 orang sampel, 3 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki

rentang skor antara 197-214, sehingga dapat dikategorikan bahwa *self-efficacy* peserta didik adalah sangat baik dengan persentase 15,71 %.

Sedangkan 11 orang peserta didik memiliki rentang skor 180-196 dapat dikategorikan bahwa *self-efficacy* peserta didik adalah baik dengan persentase 72,97 % dan 18 orang peserta didik memiliki rentang skor 163-179 sehingga dikategorikan *self-efficacy* peserta didik yang cukup baik dengan persentase 25,71 %. Dan terdapat 28 peserta didik memiliki rentang skor 146-162 sehingga dikategorikan *self-efficacy* peserta didik kurang baik, dengan persentase 28,40 %. Selanjutnya terdapat 10 peserta didik memiliki rentang skor 129-145 dengan persentase 14,29 % dapat dikategorikan *self-efficacy* tidak baik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan petanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik

minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Fungsi motivasi yang seharusnya sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar tidak dipperankan dengan baik. Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktifitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.³

Dapat diuraikan bahwa dari 70 orang sampel, 8 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki rentang skor antara 205,4-221, sehingga dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah sangat baik dengan persentase 28,58%.

Sedangkan 20 orang peserta didik memiliki rentang skor 189,8-204,4 dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah baik dengan persentase 28,58 % dan 28 orang peserta didik memiliki rentang skor 172,2-188,8 sehingga dikategorikan motivasi belajar peserta didik yang cukup baik dengan persentase 40 %. Dan terdapat 10 peserta didik memiliki rentang skor 158,6-173,2 % sehingga dikategorikan motivasi

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 114-

belajar peserta didik kurang baik, dengan persentase 14,29 %. Selanjutnya terdapat 4 peserta didik memiliki rentang skor 143-157,6 dapat dikategorikan motivasi belajar tidak baik, dengan persentase 5,71 %

Peserta didik yang termasuk kedalam kategori motivasi belajar yang sangat baik, baik dan cukup baik cenderung mempunyai *Self-efficacy* yang bagus atau *Self-efficacy* positif. Sedangkan peserta didik yang termasuk kedalam kategori motivasi belajar yang kurang baik dan tidak baik cenderung mempunyai *Self-efficacy* yang tidak bagus atau *Self-efficacy* negatif.

3. Hubungan *Self-efficacy* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Self-efficacy merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. persepsi seseorang terhadap dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang sekitarnya. *Self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *self-efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Motivasi belajar peserta didik sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar karena *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu. *Self-efficacy* memiliki peran yang besar dalam tingkah laku atau pola

belajar dalam diri peserta didik khususnya dalam pembangunan karakter kemandirian dalam belajar. *Self-efficacy* yang tinggi akan berdampak semakin baiknya tingkah laku peserta didik dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi dengan penuh keyakinan. Dalam kaitannya dengan menumbuhkan motivasi belajar, *self-efficacy* yang tinggi akan membuat peserta didik mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga mau untuk belajar secara mandiri baik disekolah maupun diluar sekolah tanpa tergantung dengan orang lain. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa enggan dalam belajar dan tergantung dengan orang lain.

Motivasi belajar memberikan daya dorong atau penggerak untuk terus belajar meraih prestasi yang diharapkan dan senang bekerja mandiri. Dengan adanya motivasi, peserta didik dapat menentukan target atau prestasi yang hendak dicapainya. Adanya motivasi belajar terlihat pada usahanya untuk terus meningkatkan kemampuan, dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha mengatur waktu dan jadwal belajar secara optimal sehingga mereka akan dapat menguasai materi yang dipelajarinya.

Seorang peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki ketekunan dan dorongan keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Adanya *self-efficacy* dan

motivasi belajar tinggi yang melekat pada diri peserta didik, akan memunculkan kemandirian belajar yang tinggi pula.⁴

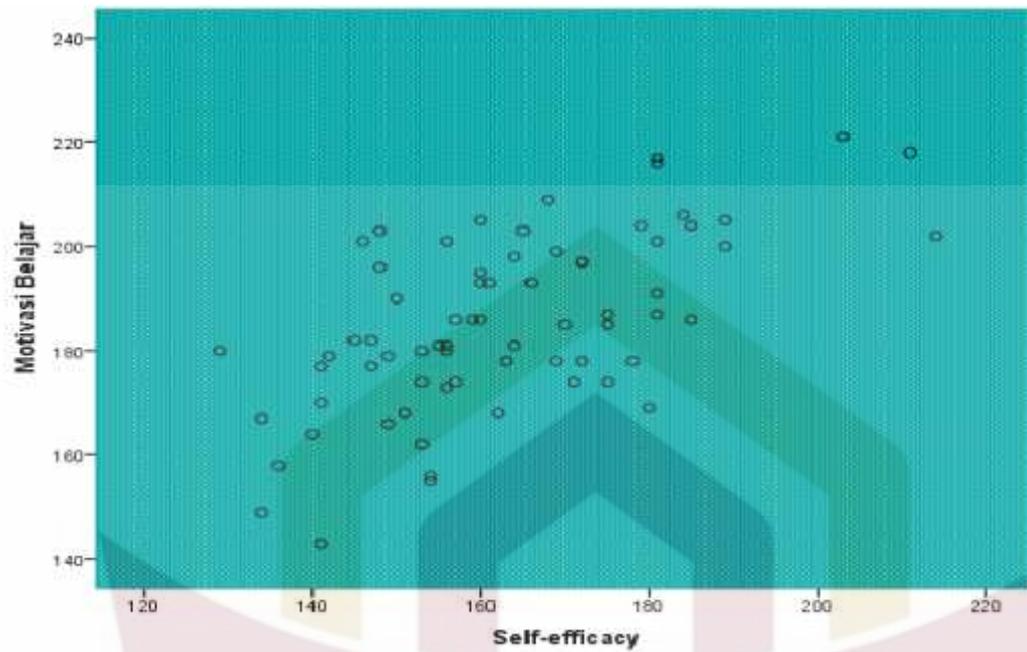
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dengan $df = 68$ mendekati angka 65, maka dilihat pada nilai koefisien 65, untuk signifikan 1% = 0,325 dan 5% = 0,250. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dari hasil pengolahan diatas tampak bahwa $r_{xy} = 0,625$ lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 1% = 0,325 dan untuk signifikan 5% = 0,250, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya dan memiliki taraf interpretasi korelasi pada taraf yang sedang dan cukup antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai. Semakin tinggi atau baik *self-efficacy* peserta didik maka semakin baik pula tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai.

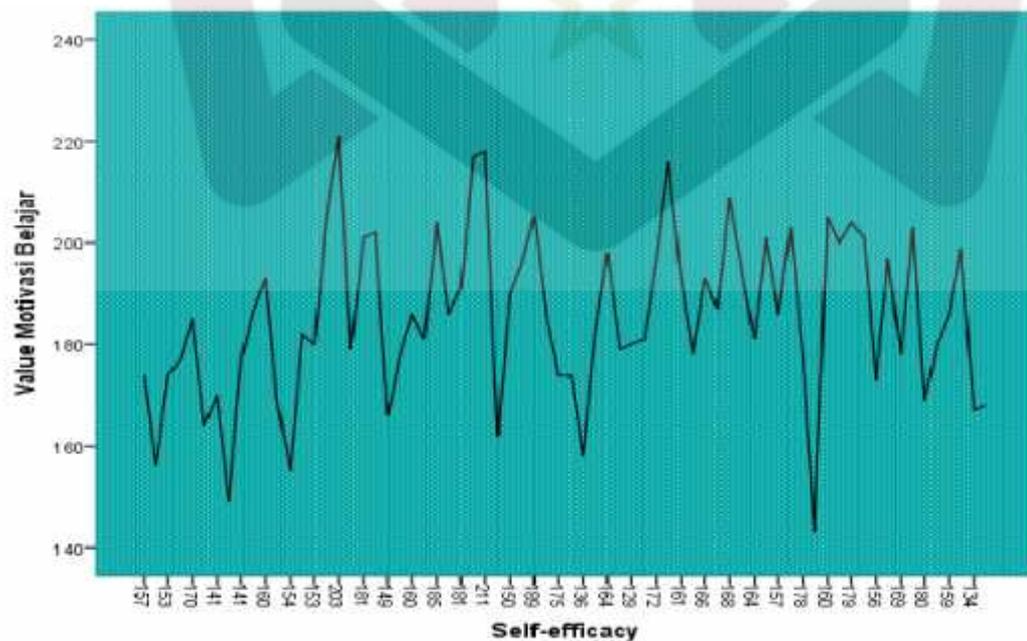
Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA N 2 Batang Anai, secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut:

⁴ M. Nur Gufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 76-77

Grafik 4.1
Grafik Scatterplot Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik



Grafik 4.2
Grafik Line Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik



Dilihat dari hasil Grafik 4.1 dan 4.2 di atas, jelas tergambar adanya hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA N 2 Batang Anai. Hal ini memberikan arti bahwa semakin baik *self-efficacy* maka semakin baik pula motivasi belajar peserta didik, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah pula motivasi peserta didik.

4. Implikasi Hubungan *Self-efficacy* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Makna bimbingan dan konseling dirumuskan secara terpisah, namun pengertian Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (peserta didik) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁵

Prinsip dasar dalam merancang program Bimbingan Konseling adalah dengan memperhatikan *need assessment* (analisis kebutuhan) agar program

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.26

yang dirancang merupakan program yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik. *Need assesment* peserta didik dapat diperoleh melalui instrumentasi BK tes maupun nontes yang akan memperoleh hasil berbentuk kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat *self-efficacy* peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai dari 70 orang yang diteliti, ditemukan 28 peserta didik memiliki rentang skor 146 - 162 sehingga dikategorikan *self-efficacy* peserta didik kurang baik, dengan persentase 28,40 %.

Dan berdasarkan hasil analisis data penelitian motivasi belajar, peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai. Dapat diuraikan bahwa dari 70 orang sampel, 28 orang peserta didik memiliki rentang skor 172,2-188,8 sehingga dikategorikan motivasi belajar peserta didik yang cukup baik dengan persentase 40 %.

Berdasarkan keterangan hasil penelitian maka data ini dapat dijadikan *need assesment* (asas kebutuhan) sebagai langkah awal dalam merancang layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, untuk mempertahankan serta mengembangkan *self-efficacy* dan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai. Dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan kepada peserta didik yaitu layanan informasi dan layanan penguasaan konten.

a. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membelkai siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

b. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (peserta didik) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan tertentu melalui kegiatan belajar.⁶

Program layanan informasi dan penguasaan konten dengan topik tugas dan bidang pengembangan pribadi, belajar dan karir merupakan implimentasi penelitian yang penulis pilih untuk mempertahankan dan mengembangkan *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA N 2 Batang Anai. Bentuk rencana pelaksanaan layanan akan dilampirkan pada bagian lampiran.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 59